

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sugiyono (2007, hal. 1) menjelaskan : “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam rangka penyusunan ini, maka penulis melakukan penelitian guna memperoleh data, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey* (penelitian eksplanasi) dimana metode penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil sehingga ditentukan deskripsi dan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hal. 6) bahwa :

Penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian *survey* ini merupakan sebuah studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai di Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat yang menjadi responden peneliti. Kemudian data yang diperoleh akan diolah menggunakan perhitungan statistik sehingga diketahui deskripsi atau gambaran mengenai tingkat penilaian prestasi

kerja dan tingkat kinerja pegawai serta diketahui pengaruh penilaian prestasi kerja terhadap kinerja pegawai di DSDA Jawa Barat.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2019, hal. 68).

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Adapun Operasional variabel penelitian menurut sugiyono (2015, hal. 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data

Variabel yang terdapat dalam penelitian meliputi 2 variabel, yaitu Penilaian Prestasi Kerja sebagai variabel bebas (variabel X) dan Kinerja Pegawai sebagai variabel terikat (variabel Y). maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.1 Operasional Variabel Penilaian Prestasi Kerja

Berikut merupakan operasional variabel penilaian prestasi kerja

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penilaian Prestasi Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
penilaian prestasi kerja (<i>appraisal of performance</i>) adalah suatu	Adil	keadilan dalam melaksanakan Penilaian Prestasi kerja	Tingkat keadilan dalam melaksanakan Penilaian	Ordinal	1-3

sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang pegawai telah melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara keseluruhan. Soeprihanto (2009)			Prestasi kerja		
	Objektif	Kesesuaian Penilaian prestasi kerja dengan hasil kerja pegawai	Tingkat Kesesuaian Penilaian prestasi kerja dengan hasil kerja pegawai	Ordinal	4-6
	Transparan	Keterbukaan penilaian prestasi kerja	Tingkat Keterbukaan penilaian prestasi kerja	Ordinal	7-10
	Konsisten	Kesesuaian cara penilaian prestasi kerja	Tingkat Kesesuaian cara penilaian prestasi kerja	Ordinal	11
		Kesesuaian waktu penilaian prestasi kerja	Tingkat Kesesuaian waktu penilaian prestasi kerja	Ordinal	12
Sensitif	Kepekaan penilaian prestasi kerja dengan kemampuan pegawai	Tingkat Kepekaan penilaian prestasi kerja dengan kemampuan pegawai	Ordinal	13-15	

3.2.2 Operasional Variabel Kinerja

Berikut merupakan operasional variabel kinerja pegawai

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja pegawai adalah sesuatu yang dicapai oleh pegawai, prestasi kerja yang diperhatikan oleh pegawai kemampuan kerja berkaitan dengan penggunaan peralatan kantor. Dharma, (2004)	Kuantitas	Ketercapaian hasil kerja sesuai yang ditentukan instansi	Tingkat Ketercapaian hasil kerja sesuai yang ditentukan instansi	Ordinal	1-2
		Kemampuan pegawai dalam menyelesaikan tugas dengan baik	Tingkat Kemampuan pegawai dalam menyelesaikan tugas dengan baik	Ordinal	
		Ketepatan pegawai dalam menyelesaikan tugas nya	Tingkat Ketepatan pegawai dalam menyelesaikan tugas nya	Ordinal	
		Kemampuan pegawai dalam penggunaan peralatan kantor	Tingkat Kemampuan pegawai dalam penggunaan peralatan kantor	Ordinal	
	Keterlaksanaan semua tugas yang diberikan instansi	Tingkat Keterlaksanaan semua tugas yang diberikan instansi	Ordinal		
	Kualitas	Keakuratan pegawai dalam	Tingkat Keakuratan	Ordinal	3-4

		menyelesaikan tugas	pegawai dalam menyelesaikan tugas		
		Keutamaan hasil kerja yang bermutu	Tingkat Keutamaan hasil kerja yang bermutu	Ordinal	
		Ketercapaian hasil kerja yang baik	Tingkat Ketercapaian hasil kerja yang baik	Ordinal	
	Ketepatan waktu	Ketepatan waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat Ketepatan waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	5-6
		Memanfaatkan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas	Tingkat Memanfaatkan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas	Ordinal	

3.3 Jenis Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan atau menguji teori (*verifikatif*), yaitu melakukan pengujian terhadap suatu fenomena dengan suatu teori yang telah ada Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hal. 16).

Penelitian Deskriptif menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 18) yaitu “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui

gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel lain.”

Dari Pedoman yang disebutkan maka Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan pengaruh kompetensi terhadap kinerja Pegawai pada Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini juga disebut juga sebagai penelitian kausalitas (Sebab Akibat), yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh dari dua atau lebih variable.

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek-subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dengan jumlah keseluruhan responden yaitu 57 orang di sub bagian kepegawaian dan umum, akan tetapi jumlah PNS hanya 34 orang maka yang menjadi populasi yaitu 34 responden. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hal. 134) “Maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka, penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian, dengan kata lain menggunakan penelitian populasi. Dikatakan penelitian populasi dikarenakan jumlah PNS yang hanya 34 orang pada sub bagian kepegawaian dan umum Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat.

3.5 Teknik dan alat pengumpulan data

Dalam menunjang pencarian fakta dan pengumpulan data guna memecahkan masalah yang berkaitan dengan kasus penelitian ini, diperlukan pemahaman tentang permasalahan yang ada dilapangan, teknik yang akan dilakukan oleh penulis yaitu teknik kuesioner dimana teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan metode survey, yaitu pengambilan data melalui kuesioner dari responden. Penyusunan kuesioner tersebut tentu beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti yaitu : Penilaian Prestasi Kerja, dan Kinerja Pegawai. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan tertutup, di mana jawaban dari setiap pertanyaan tersebut telah disiapkan sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah tersedia.

Menurut sugiyono (2012, hal. 162) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika penelitian tahu dengan pasti variabel yang dapat akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini kuesioner akan diukur dengan skala likert, dimana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial, menurut Sugiyono (2012, hal. 107). Pemberian masing-masing skor penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Skala Likert

No	ITEM	Alternatif Jawaban				
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias.

Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan realibilitas. Instrument yang valid berarti instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.6.1 Uji Validitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas instrumen penelitian, yaitu validitas logis (*logical validity*) dan validitas empiric (*empirical validity*). Suharmi Arikunto dalam (Abdurahman & Muhidin, 2017)

Abdurahman dan Muhidin (2011) menyatakan Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan halis penalaran. Instrument dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut telah dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Dan validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan pengalaman, sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Dengan demikian syarat instrument dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument menurut penelitian Abdurahman dan Muhidin (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Untuk memudahkan pengujian validitas peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS v 25, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics 25*;
- b. Pada Halaman SPSS 25, klik *Variable View*;
- c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian;
- d. Lalu, klik *Data View* isikan skor angket yang diperoleh
- e. Jika sudah, klik *Analyze* → *Corellate* → *Brivariate*;
- f. Selanjutnya, masukan semua item ke dalam kolom variables;
- g. Klik Ok;

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan valid
- b. Sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid

Uji Validitas pada variabel penilaian prestasi kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Penilaian Prestasi Kerja

No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
1	0,727	0,444	Valid
2	0,711	0,444	Valid
3	0,824	0,444	Valid
4	0,782	0,444	Valid
5	0,704	0,444	Valid
6	0,631	0,444	Valid
7	0,406	0,444	Tidak valid
8	0,234	0,444	Tidak valid
9	0,799	0,444	Valid
10	0,712	0,444	Valid
11	0,630	0,444	Valid
12	0,522	0,444	Valid
13	0,499	0,444	Valid

14	0,435	0,444	Tidak valid
15	1,000	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kinerja Pegawai

No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
1	0,446	0,444	Valid
2	0,503	0,444	Valid
3	0,465	0,444	Valid
4	0,610	0,444	Valid
5	0,715	0,444	Valid
6	1,000	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.4 dan 3.5 menunjukkan bahwa variabel penilaian prestasi kerja ada tiga item yang memiliki hasil r hitung lebih kecil dari rtabel $\alpha = 5\%$. Sedangkan variabel kinerja, seluruh item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk variabel penilaian prestasi kerja yang valid sebanyak dua belas item dan variabel kinerja sebanyak enam item.

3.6.2 Uji Reabilitas

Dalam Abdurahman dan Muhidin (2011) Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reabilitas instrument. Suatu instrument pengukuran dikatakan reabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen). Diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini,

realatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu (suharsimi Arikunto, 1993:236) dalam (Abdurahman & Muhidin, 2011):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reabilitas instrument atau koefisien atau korelasi alpha
- k = Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total
- N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reabilitas instrument penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang akan diuji reabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan aplikasi IBM SPSS v 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics 25*;
- b. Pada Halaman SPSS 25, klik *Variable View*;
- c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom baris pertama ketik item sesuai jumlah item penelitian;
- d. Lalu, klik *Data View* isikan skor angket yang diperoleh;
- e. Jika sudah, klik *Analyze* → *Scale* → *Reability Analysis*;
- f. Selanjutnya, masukan semua item ke dalam kolom variables;
- g. Kemudian, klik *Statistics* → *Scale if item deleted*
- h. Klik *Continue*;
- i. Lalu, klik *Ok*;

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha > r$ tabel, maka angket dinyatakan konsisten (Reliabel)
- 2) Sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel, maka angket dinyatakan tidak konsisten (Reliabel)

Uji Reabilitas variabel Penilaian Prestasi Kerja dan Kinerja

Pegawai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	r_{xy}	$r_{\text{tabel } 5\%}$	Keterangan
X	0,961	0,444	Reliabel
Y	0,877	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan seluruh hasil r hitung seluruh variabel lebih besar dari r tabel untuk $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel item pernyataan untuk variabel penilaian prestasi kerja terhadap kinerja arsiparis dinyatakan reliable. Jadi seluruh data dalam penelitian ini layak dipercaya.

3.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian pertama yaitu pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi dapat normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil/dihindari. Pengujian normalitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan aplikasi SPSS 25, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics 25*;
- b. Pada Halaman SPSS 25, klik *Variable View*;
- c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom *Name* baris pertama ketik X dan kolom *Label* ketik *Penilaian Prestasi Keerja*, kemudian pada kolom *Name* baris kedua ketik Y dan kolom *Label* ketik *Kinerja Pegawai*;
- d. Lalu, klik *Data View* isikan skor angket yang diperoleh;
- e. Jika sudah, klik *Analyze* → *Regression* → *Linier*;
- f. Selanjutnya, masukan *Variabel Penilaian Prestasi Kerja* pada kolom *Variable Independent* dan *Variabel Kinerja Pegawai* pada kolom *Dependent*
- g. Klik *Save* lalu klik *Unstandardized*
- h. Klik *Continue*;
- i. Lalu, klik *Ok*;
- j. Setelah muncul variabel baru dengan nama *RES_1*, klik *Analyze* → *Non Parametric test* → *Legacy Dialogs*;
- k. Kemudian masukan *Unstandardized* ke kolom *Test Variable List*;
- l. Beri centang di kolom *Normal*;
- m. Klik *Ok*

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Sebaliknya jika Nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji parametrik yang kedua adalah homogenitas data. Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji Homogenitas yaitu melalui uji Barlett. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $x^2 > \text{nilai tabel } x^2$, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung x^2 diperoleh dengan rumus:

$$x^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db_i \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\text{Log } S^2_{gab}) (\sum db_i)$

S^2_{gab} = Varians gabungan = $S^2_{gab} = \frac{\sum db_i \cdot S_i^2}{\sum dg}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan
- c. Menghitung varians gabungan
- d. Menghitung log dari varians gabungan
- e. Menghitung nilai Barlett

- f. Menghitung nilai x^2
- g. Menentukan nilai dan titik kritis
- h. Membuat kesimpulan

(Abdurahman & Muhidin, 2011)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas

melalui SPSS yaitu sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics 25*;
- b. Pada Halaman SPSS 25, klik *Variable View*;
- c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom *Name* baris pertama ketik X dan kolom *Label* ketik *Penilaian Prestasi Kerja*, kemudian pada kolom *Name* baris kedua ketik Y dan kolom *Label* ketik *Kinerja Pegawai*;
- d. Lalu, klik *Data View* isikan skor angket yang diperoleh;
- e. Jika sudah, klik *Analyze* → *Compare Means* → *One Way ANOVA*;
- f. Setelah itu akan terbuka kotak dialog, kemudian masukan Variabel *Kinerja Pegawai* ke kotak *Dependent List* dan Variabel *Penilaian Prestasi Kerja* ke kotak *Factor*;
- g. Kemudian, klik tombol *Options* dan centang *Homogeneity of variance test*.
- h. Klik *Continue*;
- i. Lalu, klik *Ok*;

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai

berikut:

- 1) Jika Signifikansi $> 0,05$, maka kelompok data tidak sama
- 2) Sebaliknya jika Signifikansi $< 0,05$, maka kelompok data adalah sama

3.7.3 Uji Linieritas

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 267-269) adalah:

- Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus;

$$JK_{reg(n)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- Menghitung jumlah kuadrat regresi $b|a$ ($JK_{reg b|a}$), dengan rumus;

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(n)}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung (JK_E) urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- Mehitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k. Menhitung rata-rata kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} 1000$$

- l. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier

- n. Mencari nilai F_{Tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{Tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k - 2$ dan $db\ E = n - k$

- o. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

- p. Membuat kesimpulan

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS v 25

- a. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics 25*;
- b. Pada Halaman SPSS 25, klik *Variable View*;
- c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom *Name* baris pertama ketik X dan kolom *Label* ketik *Penilaian Prestasi Kerja*, kemudian pada kolom *Name* baris kedua ketik Y dan kolom *Label* ketik *Kinerja Pegawai*;
- d. Lalu, klik *Data View* isikan skor angket yang diperoleh;
- e. Jika sudah, klik *Analyze* → *Compare Means* → *Means*;
- f. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*

- g. Pindahkan item variable Kinerja Pegawai ke Kotak *Dependent List* dan variabel Penilaian Prestasi Kerja pada *Independent List*
- h. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- i. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kemabali ke kotak dialog *Options*.
- j. Klik *Ok*

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 2) Jika nilai *Sig deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variable mempengaruhi variable yang lainnya. Agar data tersebut dapat bermanfaat, maka harus dianalisis terlebih dahulu sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh menurut (Sugiyono, 2007) dengan menggunakan bantuan Software Microsoft Excel 2007, yaitu:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
- b. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap option dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- c. *Tabulating*, dalam hal ini hasil coding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
- d. Analisis, Analisis data yang digunakan terdiri dari dua jenis yakni (1) analisis deskriptif untuk variabel yang bersifat kualitatif, (2) analisis

kuantitatif untuk pengujian hipotesis. Dalam menganalisis secara deskriptif digunakan bantuan skala kontinum dan tabel dalam bentuk persentase, dengan ketentuan pembobotan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui klasifikasi keberadaan dari masing-masing variabel penelitian.

- e. Transformasi data, hal ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel sebelumnya, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data dalam bentuk interval, dengan demikian data ordinal yang ada harus diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk skala interval.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, ataupun melakukan penarikan kesimpulan (Muhson, 2006)

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, yakni untuk menjawab rumusan masalah no.1, dan rumusan masalah no. 2. Maka tujuan teknik analisis data deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran mengenai Penilaian prestasi kerja, dan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kinerja pegawai pada Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

- a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang

menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor 1 sampai dengan 5.

- b. Dihitung total skor setiap variable / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variable untuk semua responden.
- c. Dihitung skor setiap variable/subvariabel = rata-rata dari total skor
- d. Untuk mendeskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variable penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

(Sumber : Narimawati, U (2010, hal. 45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	Presentase Skor	Kategori Skor
1	20,00%-36,00%	Sangat Rndah
2	36,01%-52,00%	Rendah
3	52,01%-68,00%	Sedang
4	68,01%-84,00%	Tinggi
5	84,01%-100%	Sangat Tinggi

Sumber : Narimawati, U (2010, hal. 46)

3.8.2 Analisis Statistik inferensial

Statistik inferensial menurut Abdurahman & Muhidin (2011) yaitu:

“Statistik inferensial (*inferential statistics*) membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis). Metode statistik inferensial berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke permasalahan atau penarikan kesimpulan.”

Analisis data inferensial yang digunakan adalah statistika parametrik. Data variabel yang diukur di dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk skala ordinal, sedangkan syarat data yang harus diukur di dalam penelitian menggunakan statistik parametrik adalah skala interval. Maka dari itu peneliti terlebih dahulu harus mentransformasikan data ordinal menjadi interval. Secara teknis operasional perubahan data ordinal ke interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI). Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* menurut Abdurahman & Muhidin (2011) adalah:

- a. Perhatikan banyaknya responden yang menjawab respon terhadap alternative jawaban yang tersedia.
- b. Bagi setiap bilangan frekuensi oleh banyaknya responden kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternative jawaban responden tersebut.
- c. Jumlah proporsi secara beruntung sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternative jawaban responden.
- d. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden tadi.
- e. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: $SV = (\text{Density at lower limit dikurangi Density at upper limit})$ dibagi $(\text{Area under upper limit dikurangi Area Under lower limit})$
- f. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus; $Y = SV_i + SV_{min}$ dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1)

Untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor tiga, yaitu untuk mengetahui pengaruh Penilaian Kinerja

terhadap kinerja Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

3.9 Pengujian Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, hal yang perlu dilakukan yaitu meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) maka perlu dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara yang masih perlu diuji kebenarannya (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 149). Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi

3.9.1 Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini, setidaknya ada empat kegiatan yang dapat dilaksanakn menurut M. Nazir dalam Abdurahman & Muhidin (2011) diantaranya:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- b. Menguji beberapa besar variable dependen dapat diterangkan oleh variable independen.
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori. Peneliti menggunakan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel tak bebas (nilai duga)

X = Variabel kompetensi arsiparis

∂ = Penduga bagi intersap (a), nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Penduga bagi koefisien regresi (β), nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) Variabel Y.

Selanjutnya, rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = Y - bX$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X_i = Rata – rata skor Variabel X

Y_i = Rata – rata skor Variabel Y

3.9.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiono (2014) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel independen yaitu Penilaian Kinerja terhadap variabel dependen yaitu Kinerja, adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

$H_a: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

3.9.3 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan erat dari kedua variabel. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari *Karl Person* dalam (Abdurahman & Muhidin, 2011, hlm. 193):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam koefisien korelasi ini dengan menggunakan program SPSS adalah:

- a. Buka program SPSS dengan klik **Start** → **All Programs** → **IBM SPSS Statistics 25**;
- b. Pada Halaman SPSS 25, klik **Variable View**;
- c. Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom Name baris pertama ketik **X** dan kolom Label ketik **Kompetensi Arsiparis**, kemudian pada kolom Name baris kedua ketik **Y** dan kolom Label ketik **Kinerja Arsiparis**;
- d. Lalu, klik **Data View** isikan skor angket yang diperoleh;

- e. Jika sudah, klik *Analyze* → *Corellate* → *Bivariate*;
- f. Setelah itu akan terbuka kotak dialog, kemudian masukan Variabel **Kinerja Arsiparis** dan Variabel **Kompetensi Arsiparis** ke kotak *Variabels*;
- g. Pastikan mencentang *Person* di kolom *Corellation Coefficients*.
- h. Lalu, klik **Ok**;
- i. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi
 - 2) Sebaliknya, jika nilai Signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi

Tabel 3. 8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korealsi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2013:250)

3.9.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antar variabel yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan *response*.

Dengan menggunakan bahasa sederhana, r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Oleh karena itu, koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini berarti juga bahwa penggunaan koefisien determinasi dilakukan apabila hubungan antara variabel yang dikaji, secara konsep menunjukkan hubungan kausalitas.

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu di kali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).